

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa sebagaimana pemerintah mengatur sistem pendidikan yang dituangkan dalam bentuk Undang-Undang Negara Republik Indonesia yang berkesesuaian dengan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia yakni Pancasila. Sistem pendidikan nasional dibuat dimaksudkan supaya tidak ada kekeliruan dalam implementasi proses pembelajaran dalam pendidikan. Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan untuk menguasai berbagai kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mempertahankan dan memenuhi hidupnya, selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan potensi diri guna memiliki kecakapan dan kompetensi dalam

menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman, menjadi manusia yang percaya kepada Tuhan yang bermanfaat untuk bangsa dan negara (Rakyat, 2003).

Mengingat pentingnya pendidikan pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan, berbagai upaya dilakukan mulai dari program wajib belajar, memberikan beasiswa dan program-program yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim meluncurkan suatu program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mengubah cara pandang pendidik bahwa manusia memiliki kemampuan unik dalam menghadapi berbagai tantangan. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Koesoema, 2020). Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua. Salah satu upaya dalam mewujudkan Merdeka Belajar tersebut salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi (Elias et al., 2021) . Filosofi Ki Hadjar dewantara (KHD) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan, menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan. KHD juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai seorang manusia (Elias et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan para guru untuk melihat pembelajaran dari berbagai sudut, dimulai dengan memperhatikan profil pembelajaran yang mendorong pendidik untuk senantiasa memperhatikan dan mengambil tindakan untuk menentukan kebutuhan siswa, serta menganalisa kesiapan belajar siswa, respons dalam belajarnya bahkan minatnya yang mungkin berbeda satu sama lainnya sebagaimana disampaikan oleh Tomlison bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan suatu penyesuaian proses pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap siswa (Tomlison, 2000). Pembelajaran berdiferensiasi adalah model dan filosofi yang digerakkan oleh prinsip dan teknik belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, memahami pembelajaran berdiferensiasi dan elemen-elemennya sangat penting untuk menerapkannya di ruang kelas (Marlina, 2020). Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan dalam menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi.

Pembelajaran yang berdiferensiasi yang didasarkan pada dinamika kelompok telah membantu peserta didik menjadi lebih terhubung dan kompeten serta menciptakan tingkat keberhasilan yang lebih banyak dalam bidang akademik dan tugas sosial-emosional yang akan mereka hadapi sepanjang hidup peserta didik (Hasanah et al., 2022b). Pembelajaran berdiferensiasi akan berhasil jika guru dan siswa memiliki keyakinan tentang mengapa, apa, dan bagaimana guru merencanakan dan menerapkannya (Slavin, 2016). Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi atau

beragam sebagaimana diungkapkan (Mastuti & Rumodar, 2022) dalam jurnal *Manajemen Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa* menunjukkan peningkatan minat belajar siswa pada table berikut;

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Instruktur Terhadap Investigasi Pada Siklus I dan Siklus II

<b>Minat Belajar Kegiatan</b>	Siklus I	Siklus II
<b>Pengajar dan Siswa</b>	64,49%	76,78%
	83,92%	96,33 %

Akan tetapi pada pelaksanaannya didapati berbagai tantangan yang dihadapi oleh berbagai pendidik sebagaimana disampaikan oleh (Sugianto, 2022) beliau sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda di BGP Sumsel tentang tantangan dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu a) hampir dipastikan para guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada setiap siswa secara individual; b) mengalami tekanan tinggi karena implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan banyak proses dalam melayani siswa baik secara individu maupun kelompok; c) membutuhkan biaya yang tinggi karena sekolah harus memiliki akses ke berbagai sumber daya dan bahan ajar, hambatan lainnya sebagaimana diungkapkan oleh (TD, 2023) sebagai salah satu guru penggerak angkatan 7 beliau kesulitan dalam hal perencanaan, penerapan serta evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi seperti mendeteksi dalam prediagnostic siswa, keterbatasan ketersediannya sumber daya pendukung alat dan media

pembelajaran yang beragam, memastikan bahwa siswa menerima pembelajaran yang berbeda berdasarkan kapasitas dan kebutuhannya, setiap siswa mungkin memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga perlu ada metode penilaian yang dapat memperhitungkan perbedaan tersebut. Sedangkan menurut (Febrianti et al., 2023) pada jurnal pembelajaran tentang *analisis kesulitan Guru dalam meimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi* bahwasannya kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam implementasi pembelajaran diferensiasi ini adalah (1) keterbatasan waktu dalam memetakan hasil Asesmen Diagnostik Kognitif (ADK), (2) kesulitan dalam memahami sikap non kognitif siswa lebih dalam serta (3) adanya *miss communication* dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak adanya standar yang diterapkan sehingga pembelajaran diferensiasi ini diterapkan hanya berdasarkan pada kemampuan masing-masing guru saja.

Pembelajaran dapat berhasil apabila mampu menghasilkan dan mewujudkan hasil sesuai harapan, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sary dan Khairuddin (2015:46) bahwa salah satu yang penting untuk mencapai prestasi dalam pendidikan adalah manajemen pembelajarannya siswa diberikan rencana pembelajaran yang dibuat secara metodis untuk memenuhi tujuan pendidikan mereka. Sejalan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah SD Inspiratif Al-Ilham Banjar sebagai salah satu sekolah unggulan yang memiliki peserta didik terbanyak di Kota Banjar yang mana sebagai sekolah swasta berada dalam situasi yang berkompetisi ketat untuk menarik siswa, berorientasi pada hasil akademik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menawarkan suatu pendidikan yang lebih

berfokus pada kebutuhan peserta didik (Gregory & Chapman, 2007), tentunya dalam pencapaiannya diperlukan suatu management yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu manajemen pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham tersebut menarik untuk diteliti karena sekolah tersebut telah melaksanakan salah satu kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yakni pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar siswa pada *grade* I dan pembelajaran peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik pada *grade* II s.d *grade* VI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang ***“Model Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru menyebabkan guru kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual.
2. Tidak adanya standarisasi yang jelas dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
3. Perbedaan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi membuat guru kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

## **C. Fokus Masalah Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti membatasi fokus pada permasalahan yang ada pada proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar?
3. Bagaimana proses penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis proses perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar.
2. Menganalisis proses pengorganisasian dan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar
3. Menganalisis proses penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Inspiratif Al-Ilham Banjar

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi serta dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh guru atau para pendidik khususnya terhadap pengimplementasian pembelajaran diferensiasi dengan mengungkapkan berbagai komponen manajemen pembelajaran diferensiasi yang sebaiknya dilakukan, guna tercapainya tujuan pembelajaran diferensiasi tersebut terlaksana secara efektif dan efisien.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan penulis mampu mengetahui komponen-komponen yang ada pada manajemen pembelajaran berdiferensiasi sehingga keterbatasan sumber daya, dana, fasilitas, material maupun spiritual pada pembelajaran berdiferensiasi yang dirasakan oleh para guru ini dapat teratasi. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber yang akurat dan solusi yang terbaik untuk mengatasi berbagai kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di satuan pendidikannya masing-masing.